



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2319 - 2335

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19

Risdoyok^{1✉}, Wedra Aprison²

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia^{1,2}

E-mail : risdoyokjournals@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²

Abstrak

Kerjasama antara guru dengan orangtua siswa sejak dulu hingga sekarang selalu menjadi perbincangan hangat dalam dunia Pendidikan karena kedua pihak sangat berperan penting dalam proses Pendidikan. Ungkapan yang sering didengar bahwa orang tua orangtua kurang peduli terhadap Pendidikan anak. Secara jelas dibuktikan selama Covid-19 proses pembelajaran secara daring sudah membuktikan bahwa orangtua tidak terlaksana dengan baik, sehingga aktivitas pembelajaran tidak maksimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi, keterlibatan, dan partisipasi guru dengan orangtua selama pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama; komunikasi guru dengan orangtua cukup baik karena adanya upaya oleh guru membuat *WhatsApp group* untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa, kedua; keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran bisa dikatakan belum maksimal karena dibuktikan dari siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan, ketiga; partisipasi orangtua dalam menegakkan peraturan yang disepakati bersama hanya berjalan dengan baik 1 samapi 3 minggu saja, minggu-minggu selanjutnya peraturan mulai tidak ditengakkan lagi dengan alasan sibuk bekerja dan tidak ada waktu. Selain anak mulai jenuh dan bosan belajar daring, anak juga mulai tidak patuh lagi dengan peraturan yang diberikan sehingga si anak lebih patuh kepada gurunya dari pada orangtuanya sendiri.

Kata Kunci: Kerjasama, Guru, Orangtua, Pembelajaran Daring.

Abstract

The collaboration between teachers and parents from the past until now has always been a hot topic in the world of education because both parties play an important role in the education process. The phrase that is often heard is that parents are less concerned about their children's education. It is clearly proven that during Covid-19 the online learning process has proven that parents are not doing well, so learning activities are not optimal. The purpose of the study was to find out how the communication, involvement, and participation of teachers with parents during online learning. This research method uses a qualitative approach with data sourced from observations, interviews and documentation, while the analytical method used in this research is descriptive qualitative research. The results showed that first; teacher communication with parents is quite good because of the efforts by the teacher to create a WhatsApp group to communicate with parents of students, secondly; The involvement of parents in the learning process can be said to have not been maximized because it is evidenced by the students' lack of discipline in participating in learning both in participating in the learning process and in collecting the tasks given, third; parental participation in enforcing the mutually agreed training only went well for 1 to 3 weeks, in the following weeks the training began to no longer be enforced by being busy with work and no time. In addition to children getting bored and bored with online learning, children also begin to disobey the training provided so that the child is more obedient to his teacher than his own parents.

Keywords: Cooperation, Teachers, Parents, Online Learning.

Copyright (c) 2021 Risdoyok, Wedra Aprison

✉ Corresponding author

Email : risdoyokjournals@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.819>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kerjasama merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama baik dua orang maupun sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama pula. Dalam ajaran Islam juga mengajarkan kita untuk saling bekerjasama antar sesama umat Muslim, sebagai mana firman Allah Swt dalam Q S. Al-Ma'idah ayat 2 mengatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Q.S Al- Ma'idah:2)

Allah Swt menyeru pada kita agar saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan (kebajikan) dan bertakwa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dikarenakan kita mempunyai keterbatasan. Hal yang sama dengan konteks belajar mengajar. Keberhasilan dari proses pembelajaran yang maksimal ataupun sesuai dengan harapan bersama, maka perlu lah adanya kerjasama antara guru dan orang, sehingga ketercapaian tujuan yang direncanakan akan lebih mudah diraih. Seorang guru mempunyai keterbatasan waktu dalam memberikan penjelasan, mengajarkan, membimbing siswanya, sedangkan orang tua mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dengan bekerjasama antara guru dan orang tua lah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Apa lagi proses pembelajaran saat ini, yang sangat membutuhkan kerjasama yang kuat antara keduanya agar hasil dari pembelajaran tercapai dengan harapan bersama. Saat ini proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat luar biasa, sehingga semua aktivitas pembelajaran di sekolah dihentikan sementara. Dihentikan dengan maksud untuk menghindari kerumunan sehingga berdampak penularan wabah penyakit yang menyeramkan ini. Namun, proses pembelajaran tetap dilaksanakan, tapi secara daring (*online*).

Sejalan dengan dikeluarkannya Surat Edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan “Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36962/ MPK.A/HK/2020 tentang tata pelaksanaan Pendidikan pada masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), maka proses pembelajaran tetap dilaksanakan, akan tetapi dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 tersebut.” Melihat dari perspektif Islam, bahwa Islam memandang situasi dan kondisi semacam ini perlu dihindari dan dijauhi agar tidak terkena dampak/penularan dari sebuah penyakit yang melanda suatu daerah tersebut. Selaras dengan hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tha'un (wabah penyakit memular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apa bila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya”. (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)

Dilihat dari segi perspektif hadits tersebut jelas sudah bahwa kita harus menghindari dan menjauhi ketika mendengar ada suatu wabah (penyakit) yang membuat kita ketularan. Sama halnya dengan apa yang terjadi dalam dunia pendidikan yang mengharuskan dalam proses pembelajaran dialihkan menjadi daring (*online*). Dengan tujuan pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* “Covid-19” (Dewi, 2020). *Problem* dari

Coronavirus Disease (Covid-19), sudah dijelaskan sejak dahulu bahwa kita harus menghindari dari penularannya, karena akan berdampak bagi kita semua. Begitu pula dengan proses pembelajaran saat ini dialihkan secara daring (online), dengan harapan tidak terjadinya penularan wabah tersebut. (Fauziyah, 2020) Oleh karena itu, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan bersama, diperlukan kerjasama antara guru dengan orang tua. Karena keberhasilan pembelajaran daring (online) akan terlihat ketika kedua belah pihak saling bekerjasama.

Selaras dengan ungkapan Prof. Dr. Neviyarni, yang salah satu guru besar bimbingan dan konseling UNP dalam Webinar yang diselenggarakan oleh KAHMI sesi 5 pada tgl 08 Juli 2020 dengan tema “Dukungan dan Kominaksi Orang Tua dengan Guru dalam Pembelajaran daring (*online*) di Era *New Normal*” mengatakan bahwa guru dan orang tua harus bekerjasama dalam situasi apapun bukan hanya di era *new normal* saja akan tetapi dalam keadaan normal seperti sebelumnya juga harus bekerjasama, karena kerjasama antara keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran anak dan terutama pada keagamaan mereka. Sehingga dengan adanya ini, yang sebelumnya pendidikan mengalami permasalahan seperti kurangnya bimbingan, kurangnya arahan, kurangnya penguasaan teknologi, waktu anak yang di habiskan pada computer yang tidak terkontrol, keinginan untuk belajar berkurang dan yang paling bermasalah lagi ibadah anak yang sudah mulai berkuang. Dengan adanya kerjasama *problem-problem* seperti ini akan teratasi, setidaknya berkurang dari masalah yang ada ini (Neviyarni, 2020).

Hal ini sejalan juga dengan Webinar yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Bukittinggi pada tanggal 01 Juli 2020 dengan tema “Manajemen Pendidikan Era *New Normal*” menyebutkan pembelajaran daring (*online*) membuat ketercapaian pembelajaran lebih sulit, dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti orang tua hanya mempunyai satu *smartphone* sedangkan yang membutuhkan alat tersebut lebih dari satu orang dalam waktu bersamaan. Akibatnya berdampak pada pengerjaan tugas yang diberikan, bahkan terlambatnya dalam pengumpulan suatu tugas dan juga permasalahan-permasalahan lainnya yang diberikan oleh guru, begitupun dari guru juga mempunyai permasalahan yang hampir sama seperti dalam pemeriksaan tugas-tugas yang telah diberikan pada siswa membuat ruang penyimpanan *smartphone* semakin terbatas dan menjadi pemeriksaan tidak maksimal. Dari segi lain guru harus berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang hendak digunakan. Yang sebelumnya guru sudah mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah secara drastis.

Melalui kerjasama orangtua dan guru dengan mudah memperoleh hasil yang maksimal dan kerjasama guru dan orangtua ini pula kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru disekolah dalam mendidik anak mereka, tanpa terkecuali orang tua juga mengetahui dan ikut dalam menyelesaikannya. Kemudian orang tua juga ikut dalam mencari solusi dari setiap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah. Kemudian dengan kerjasama ini pula orang tua juga mendapatkan informasi berkaitan dengan kondisi-kondisi anak-anaknya dalam proses pembelajaran, dan bagaimana etikanya dalam pergaulan anaknya selama disekolah. Sebaliknya guru juga mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa/anak yang dipengaruhi oleh orang tuanya masing-masing, dan guru juga mengetahui berkaitan dengan kehidupan siswa dalam bermasyarakat dan sebagainya. (Mu'azzomi, 2014)

Kerjasama guru dan orang tua akan menghasilkan siswa yang berkualitas, karena selain siswa mendapatkan pengembangan ilmu pengetahuan disekolah oleh guru, siswa juga mendapatkan kontrol dari orang tua dirumah masing-masing. Hal ini tidak terlepas dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya orang tua sebagai pelaksanaan dan bertanggungjawab pendidikan anak dirumah atau keluarga dan guru pelaksana dan bertanggungjawab pendidikan siswa di lingkungan sekolah dan antara keduanya saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama. Maka dari itu kerjasama guru dan orang tua baik itu dalam proses pembelajaran disekolah berupa program-program yang ditawarkan oleh sekolah maupun usulan dari orang tua perlu dimusyawarahkan secara bersama demi mewujudkan tujuan yang diinginkan tersebut tercapai. Kemudian berkenaan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di

rumah, hal ini perlu kiranya kerjasama antara guru dan orang tua juga, agar apa yang diharapkan terlaksana dengan baik sekaligus membuahkan hasil yang baik dari kerjasama tersebut. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam satu kelompok mendapatkan tanggung jawab yang sama besarnya tidak ada bedanya demi hasil yang ingin dicapai bersama. (Sari, 2015). Dalam jurnal Yusni Sari dikutip dalam buku Poerwono menyebutkan bahwa kerjasama merupakan sebuah tindakan yang perlu dilakukan dan diterapkan dalam suatu pekerjaan, sama halnya guru dan orang tua perlu berkerjasama dalam mencetak generasi yang bermutu serta berkerakter demi masa depan siswa. Kerjasama perlu adanya kesadaran antara kedua belah pihak untuk maju atau mengubah hal yang sebelumnya tidak tercapai, dengan berkerjasama tujuan-tujuan untuk mengubah hal-hal tersebut besar kemungkinan tercapai. Karena satu sama lain saling berhubungan dan saling berkomunikasi dengan baik (Sari, 2013).

Menurut Tracy dalam jurnal Eva & Boge menjelaskan bahwa kerjasama adalah sebuah kegiatan yang dikerjakan secara bersama dan dikelola secara bersama, kemudian dilakukan sekelompok orang yang bergabung dalam suatu organisasi tertentu. (Lawasi & Triatmanto, 2017) *Team work* antara guru dan orang tua adalah sebuah hubungan komunikatif dalam membatu perkembangan pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran. Maka Tracy menegaskan bahwa kerjasama akan berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal tidak terlepas dari tiga komponen yakni komunikasi, keterlibatan, dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran. Lebih rinci penulis uraikan sebagai berikut: Pertama; Komunikasi antara guru dan orang tua suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar perkembangan belajar anak dengan mudah di pantau serta lebih mudah dalam penyelesaian masalah-malalah yang dihadapi. Kedua; Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah-masalah pembelajaran siswa dan orang tua ikut serta mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan orang tua ikut serta mengevaluasi belajar anak. Dengan adanya ini maka keberhasilan dari proses pembelajaran anak akan lebih mudah dicapai. Ketiga; Persitipasi orang tua dan masyarakat dalam menegakkan peraturan-peraturan yang di buat oleh pihak sekolah selama proses pemebelajaran (H. S. Hidayat, 2013).

Dari beberapa defenisi di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa kerjasama berarti sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan tujuan yang telah ditetapkan dan pembagian tugas sesuai dengan porsinya. Kerjasama guru dan orang tua adalah suatu jembatan bagi siswa untuk berhasil dalam proses akademik maupun penanaman akhlak kepadanya. Apabila kedua pihak tersebut saling berkomunikasi dengan baik atau saling bertukar pikiran demi keberhasilan anak, orang tua ikut terlibat dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi anak dalam belajarnya, kemudian orang tua juga ikut menegakkan pelaturan-pelaturan yang telah dibuat oleh guru keberhasilan si anak. Ketiga komponen tersebut sangat saling berkaitan dan sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dilapangan.

Melihat dari situasi di lapangan penulis masih banyak menemukan hal-hal yang belum tampak kerjasama antara keduanya dalam hal ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurhasni S. Ag selaku guru pendidikan agama di SMP Negeri 1 Ampek Angek Agam mengatakan bahwa orang tua pada kurang peduli terhadap proses pendidikan anaknya. Mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan ke pihak sekolah dan jarang sekali orang tua menanyakan kepada kami berkaitan dengan kondisi-kondisi anaknya selama menerima pelajaran dari kami dan orang tua juga jarang bersosialisai berkenaan dengan etikanya dalam pergaulannya selama disekolah. Selain itu para orang tua sering kali memberikan alasan mengenai kesibukan dalam mencari nafkah dengan kata lain sibuk bekerja. Sehingga hal itu berimplikasi terhadap perkembangan pribadi anak sekaligus juga berimbas pada keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Dikarenakan ketidak adanya saling mendukung antara kami dan orang tua siswa (Nurhasni, 2020b).

Selanjutnya pada tanggal 05 Juni 2020 penulis kembali mewawancarai via telpon guru pendidikan agama Islam bernama ibu Nurhasni dan bapak Erizon, berkaitan dengan pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dialihkan kerumah masing-maring atau yang disebut dengan

belajar secara daring. Penulis menanyakan yang berkaitan dengan pengerjaan tugas-tugas sekolah selama belajar dari rumah. Ibu Nur mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh ini, saya berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa susah dicapai. Terlihat jelas dalam mengerjakan tugas-tugas yang kami berikan lewat *Group WhatsApp* yang kami buat untuk setiap kelas. Yang menjadi persoalan adalah pada saat pengumpulan tugas yang tidak sama sekali efektif. Untuk minggu pertama dan kedua semuanya lancar dan tidak ada kendalanya. Yang menjadi persoalan adalah apa minggu-minggu berikutnya semuanya mulai berkurang baik dari segi pengumpulan yang tidak tepat waktu lagi, kesesuaian antara intruksi-intruksi tugas yang kami berikan tidak terlaksana dengan baik lagi dan berbagai alasan yang diberikan oleh pihak orang tua siswa kepada kami berkenaan tugas yang kami berikan.

Melihat dari gambaran umum di atas, maka tampak jelas bahwa kerjasama antara guru dan orang tua belum terlaksana dengan baik. Kemudian berkaitan dengan meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, penulis juga bermaksud menggambarkan bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran dan bimbingan ibadah anak selama Covid-19. Melihat hasil wawancara penulis di atas para orang tua secara tidak langsung menyerahkan anaknya ke pihak sekolah secara penuh tanpa dikontrol perkembangannya dalam sehari-hari dan selama proses pembelajaran dialihkan dirumah, tampak jelas bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kian memperhatikan. Oleh karena itu dari kerjasama penulis uraikan menjadi tiga komponen yang hendak dibahas dalam penelitian ini yakni bagaimana komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua selama pembelajaran daring (*online*)? Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring (*online*)? Bagaimana partisipasi orang tua dalam menegakkan pelatuaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring (*online*)? Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis ketiga komponen tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring (*online*).

Secara spesifik kajian ini belum pernah dilakukan penelitian khususnya di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam maka peneliti bermaksud melakukan mini research terkait dengan judul *Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam Sumatera Barat*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, baik itu fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Pendekatan kualitatif merupakan "*descriptive; concerned with proses rather than simply with outcomes or produk; qualitative research tend the analyze their data inductively; and "meaning" is the essential concern to the qualitative approach*". (Kristiawan, 2017, p. 1) Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah sifat dari masalah yang diteliti dalam bentuk mengungkap fakta, fenomena, dan gejala secara keterbukaan yang terjadi dilapangan atau disaat penelittain penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam, menurut penulis tempat ini strategis untuk diteliti dengan alasan bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang unggul di Kabupaten Agam. Sehingga bagi penulis tempat tersebut cukup relevan sebagai tempat penelitian terkait dengan judul yang penulis ambil. Disamping itu tempat ini juga lebih mudah jangkauan informasi, ketersediaan tenaga serta waktu maupun efisiensi biaya. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisaran empat bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2021.

Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Adapun data primer yakni data yang didapatkan dari sumber utama baik individu maupun kelompok yang diperoleh. Data yang didapatkan melalui wawancara. Sedangkan data sekunder yakni data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder diapatkan melalui data yang berupa dokumen atau laporan administrasi yang berkaitan dengan

kerjasama guru Pendidikan agama islam dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama Covid-19. (Maria et al., 2021) Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan apa adanya sesuai dengan yang terjadi dilapangan saat penulis mengambil data. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini ingin melihat bagaimana kerjasama guru dan orang tua selama pembelajaran daring serta upaya apa aja yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran terlaksana dengan baik selama Covid-19 ini. Sumber informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru serta pihak-pihak terkait lainnya di SMP 1 Ampek Angkek Agam. Untuk mencapai kepercayaan dari penelitian ini, baik dari keadaan serta pendapat informan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama Covid-19 dalam pandangan guru dengan orang tua siswa. Dengan cara memandangkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama artinya sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (Lembaga, Pemerintah, dan Sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Melihat dari segi keislaman bentuk dari kerjasama sangat dibutuhkan, apalagi yang berkaitan dengan bentuk kerjasama seorang guru dengan orang tua dalam menciptakan proses pembelajaran yang mencapai keberhasilan sesuai dengan harapan bersama. Kerjasama adalah suatu hal yang perlu dalam menyelesaikan segala sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan dari kerjasama adalah untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada anak dengan maksimal dalam situasi apapun agar anak menjadi kepribadian yang baik akhlak yang mulia dan teguh pendirian serta mampu mengendalikan diri terhadap pengaruh perkembangan teknologi yang semakin mengkhawatirkan. (Purnomo et al., 2020) Dari segi Pendidikan, Pendidikan di Indonesia pada saat ini terkhusus di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam, dimana guru dan orang tua harus bekerjasama dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh saat ini.

Sejalan yang dikatakan oleh Barsihanor dalam jurnalnya mengatakan kerjasama guru dan orang tua adalah salah satu cara untuk membangun konsistensi dalam mendidik anak dengan baik, guru bertugas mengontrol anak di lingkungan sekolah orang tua mengontrol anak selama dirumah. Komunikasi antara guru dan orang tua harus belajar dengan baik dan harus ada kesamaan visi dan misi untuk membangun karakter yang baik pada anak. Begipula dengan bagaimana guru dan orang tua selalu membimbing anak-anak dalam melakukan ibadah, karena prinsip dari kerjasama adalah menumbuhkan kembangkan nilai-nilai agama dengan baik dalam diri anak agar mereka tumbuh dengan keagamaan yang baik, seperti akhlak mulia, kedisiplinan yang baik, dan kecakapan mental dalam menghadapi perkembangan zaman (Barsihanor, 2015).

Selain dari kerjasama yang sangat dibutuhkan selama siswa belajar dari rumah, dilain hal selama Pembelajaran daring (*online*) ini diperlakukan penguasaan dalam menggunakan teknologi pun harus mampu menggunakan dengan baik. Baik dari pihak guru maupun orang tua dan siswa. Sedikitnya guru, orang tua, dan siswa bisa menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google forms* dengan baik. Untuk guru agar mempunyai keterampilan dalam membuat video menarik, agar siswa tidak bosan dalam belajar. (Firman, 2020) Menurut Zainuddin Atsani dalam jurnal nya menyebutkan ada beberapa media yang sering digunakan selama pembelajaran daring (*online*) antara lain *WhatsApp groups*, *Google Classroom*, *Google forms*, *Ruang Guru*, *Quizizz*, *Zoom*, *Office 365* dan *Schoology* sedikitnya ini yang digunakan guru dalam memberikan materi kepada siswa nya dan untuk menggunakan ini dengan baik tentunya guru diharuskan mempunyai kecakapan dalam menggunakan teknologi pula. (Herliandry et al., 2020). Sejatinya pembelajaran yang menggunakan jaringan adalah salah satu media pendukung proses pembelajaran menurut *Glossary of e Learning* dalam jurnal Meyda & Aninditya.(Hutami & Nugraheni, 2020) Kali ini yang media pendukung tersebut menjadi kunci utama berjalan atau tidaknya proses pembelajaran.

Sehingga semua pihak hendaknya bekerjasama agar proses pembelajaran ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Menurut Tracy dalam jurnal Eva & Boge menjelaskan bahwa kerjasama adalah sebuah kegiatan yang dikerjakan secara bersama dan dikelola secara bersama, kemudian dilakukan sekelompok orang yang bergabung dalam suatu organisasi tertentu. (Lawasi & Triatmanto, 2017) *Teamwork* antara guru dan orang tua adalah sebuah hubungan komunikatif dalam membantu perkembangan pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran. Maka Tracy menegaskan bahwa kerjasama akan berjalan dengan lancar dan menhasilkan hasil yang maksimal tidak terlepas dari tiga komponen yakni komunikasi, keterlibatan, dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran. Lebih rinci penulis uraikan sebagai berikut: Pertama; Komunikasi antara guru dan orang tua suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar perkembangan belajar anak dengan mudah di pantau serta lebih mudah dalam penyelesaian masalah-malrasah yang dihadapi. Kedua; Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah-masalah pembelajaran siswa dan orang tua ikut serta mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan orang tua ikut serta mengevaluasi belajar anak. Dengan adanya ini maka keberhasilan dari proses pembelajaran anak akan lebih mudah dicapai. Ketiga; Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam menegakkan peraturan-peraturan yang di buat oleh pihak sekolah selama proses pembelajaran (H. S. Hidayat, 2013).

Untuk melihat kebenaran dari pada yang penulis amati selama pembelajaran saat ini, penulis tertarik melakukan menganalisis yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh semua lembaga Pendidikan terkhusus di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam. Dalam hal bekerjasama setidaknya ada tiga komponen yang hendak dibahas dalam penelitian ini yakni komunikasi guru dan orang tua, keterlibatan orang tua selama pembelajaran berlangsung, dan partisipasi orang tua dalam menegakkan peraturan-peraturan yang telah dibuat atau disepakati bersama. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang mengetahui permasalahan ini dengan harapan, permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kerjasama dapat terselesaikan serta solusi dari permasalahan tersebut. Agar lebih jelas bagaimana Kerjasama guru PAI dan orang tua dalam pembelajaran selama Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam maka penulis memaparkan hasil penelitian ini terbagi mejadi 3 (tiga) bagian yakni:

a. Komunikasi guru PAI dengan orang tua selama pembelajaran daring (*online*)

Komunikasi antara guru dengan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Nisa & Eli dalam jurnal nya mengatakan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar apa yang telah diprogramkan oleh sekolah akan terlaksana dengan baik. Dalam berkomunikasi ini juga sangat diperlukan saling keterbukaan terkait *problem-problem* yang dihadapi anak selama pembelajaran. Dengan harapan problem tersebut dapat terselesaikan dengan baik pula (Rofiatu Nisa, 2020).

Menurut Nazarudin mengatakan pihak sekolah hendaknya dalam menciptakan kerjasama antar guru dan orang tua dengan baik, pertama pihak sekolah harus menciptakan iklim sekolah dengan nyaman, komunikasi awal dengan orang tua serta memberikan kesempatan kepada orang tua terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Adapun bentuk kerjasama yang hendaknya dilakukan pertama perenting, komunikasi, volunter, dan keterlibatan serta partisipasi orang tua selama proses pembelajaran di rumah (Nazarudin, 2018). Selanjutnya dalam berkomunikasi ini guru dan orang tua hendaknya saling tukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau bisa juga bertukar informasi melalui alat komunikasi *handphone*. Dengan adanya komunikasi yang baik dan saling keterbukaan antara keduanya proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal pula, apalagi dalam kondisi saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring) sangat dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Rofiatu Nisa, “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam bernama Bapak Fitra Anda Yani R mengatakan pembelajaran pada saat ini mengalami persoalan yang cukup rumit, sehingga kami dari pihak sekolah harus merombak semua hal yang berkaitan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal selama proses pembelajaran di masa Covid-19. Agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, maka saya selaku kepala sekolah mengajak guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa (komunikasi) dengan harapan selama proses pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan bersama.

Sehingga komunikasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring (*online*) sangat diperlukan. Menurut kepala sekolah keberhasilan pembelajaran daring (*online*) bisa terlihat ketika guru dan orang tua sama-sama bekerjasama. Bagaimana keduanya saling berinteraksi dengan baik, saling memahami satu sama lain, dan saling meluangkan waktu dalam membimbing anak-anak ketika belajar. Terutama dari orang tua yang harus meluangkan waktunya untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar serta membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan ibadah kepada Allah Swt. Sedikitnya ini yang saya katakan ketika pertemuan kami dengan orang tua sebelum pembelajaran dirumahkan (Fitra Anda Yani R, 2020).

Sejalan dengan dikatakan oleh Enda dkk dalam jurnalnya mengatakan komunikasi guru dan orang tua akan menimbulkan dampak positif bagi siswa karena guru dan orang tua selalu memberi pandangan dan masalah-masalah pembelajaran anak selama daring (*online*) ini. (Fimansyah, 2019) Kemudian selaku kepala sekolah saya mengeluarkan surat untuk diberikan kepada orang tua salah satu poin yang ada adalah agar untuk mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan *handphone*, jika ini tidak diperhatikan dan tidak dibatasi akan berdampak buruk pada anak. Hal ini juga sudah saya informasikan kepada semua agar menyampaikan juga di *group whatsapp* orang tua. Begitu pula dengan tugas yang hendak diberikan kepada siswa harus memperhatikan kondisi yang ada.

Selajaran dengan jurnal yang ditulis oleh Siti Sabaniah dkk menjelaskan peran seorang guru selama proses pembelajaran baik secara luring maupun daring yakni (1) Guru adalah sumber belajar seperti bahan ajar dari buku, gambar terkait materi yang hendak diajar, dan mengajak anak-anak untuk ikut menonton program yang ditayangkan di TVRI yang dirasikan oleh pemerintah. (2) Guru sebagai demonstrator seperti guru menyediakan contoh berupa media video untuk membantu siswa memahami pelajaran. (3) Guru sebagai motivator sebagaimana guru dengan orang tua dalam hal ini harus bersama-sama memotivasi anak selama belajar daring ini. (4) Guru sebagai pengelola, seperti guru harus mengatur jam masuk dan jam keluar serta jam akhir pengumpulan tugas yang diberikan kepada siswa disertakan dengan hal lain yang kiranya diperlukan. (5) Guru sebagai evaluasi, dengan adanya evaluasi guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. (Sabaniah et al., 2021) Melihat dari tugas-tugas guru ini akan sulit untuk berjalan dengan baik jika orang tua tidak mau bekerjasama dengan baik ketika prosesnya.

Sebagaimana yang disampaikan Erizon seorang guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Ampek Angkek, pembelajaran saat ini saya sebagai guru pendidikan mengalami hambatan. Dari segi profesional saya seorang guru, saya harus membuat bagaimana materi yang saya sampaikan mudah dipahami dan menarik dengan harapan siswa tidak bosan dan jenuh. Demikian pula yang dikatakan oleh Pawicara & Maharani dalam jurnalnya bahwa selain dari faktor penghambat dalam pembelajaran daring (*online*) ini, dari segi lain siswa juga merasakan mulai dari stress, kehilangan semangat, rasa malas, lelah dan bosan dalam proses pembelajaran dilaksanakan. (Pawicara & Conilie, 2020) Komang Suni juga berpendapat demikian bahwa pembelajaran daring (*online*) ini membuat semua tata kelola pembelajaran menjadi hal yang baru, karena dari pihak guru harus merubah sistem pembelajaran dan efeknya ketercapaian pembelajaran menjadi terganggu pula (Suni Astini, 2020).

Kemudian dalam pelaksanaannya saya memberikan materi berbagai cara yang saya lakukan, mulai dari membuat ringkasan materi perbab dan video yang berkaitan dengan materi yang diberikan agar siswa

memahami apa yang saya sampaikan. Dan materi pembelajaran saya share ke *WhatsApp groups* dan kelas yang saya buat di *Google Classroom*, dan untuk mengevaluasi materi yang saya berikan, saya membuat soalnya di *Google forms* dengan ini supaya terkontrol dan terlaksana dengan baik pembelajaran dan agar tercapai apa yang diinginkan. Dan tidak terlupun saya mengintruksikan kepada siswa agar bertanya ketika apa yang saya sampaikan tidak dipahami. Baik melalui di *google classroom*, *WhatsApp groups* maupun di *chat* pribadi saya.

Namun, kontribusi orang tua selama belajar dari rumah sangat kami butuhkan, karena keberhasilan dari pembelajaran daring (*online*) Akan tampak ketika orang tua mau membimbing anak-anaknya ketika belajar. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan kepada siswa ketika akhir pembelajaran agar melaksanakan ibadah seperti sholat serta membaca Al-Qur'an serta ibadah-ibadah yang lain. Kemudian upaya yang saya lakukan agar siswa dapat terkontrol perkembangan belajarnya, saya mengajak kepada orang tua agar memberikan bimbingan selama anak-anak belajar dan mengajak anak-anaknya untuk melakukan sholat dan membaca Al-Qur'an serta hal-hal yang bermanfaat lainnya, dengan harapan anak-anak kita nanti tumbuh menjadi pribadi muslim serta berilmu. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua bisa dikatakan sering, karena kami antara guru dengan orang tua siswa ada *group whatsapp* khusus. Bisa dikatakan *group whatsapp* ini untuk saling bertukar informasi terkait perkembangan belajar siswa (Erizon, 2020).

Demikian pula yang dikatakan oleh Nurhasni, yang salah satu guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam mengatakan bahwa sebagai guru pendidikan agama Islam yang tugasnya bukan saja memberikan teori mengenai agama. Namun saya juga harus mengajak siswa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini tidak mudah dilakukan dengan sendiri apalagi dengan kondisi saat ini. Sehingga saya mengajak orang tua siswa untuk bersama-sama membantu anak belajar selama pembelajaran daring (*online*) ini. Hal ini saya lakukan dengan cara berkomunikasi melalui media sosial yakni *Group whatsapp* yang telah kami buat sebelumnya. Dalam hal ini secara terperinci saya paparkan terkait pembelajaran selama Covid-19 ini sebagai berikut:

Pertama; selaku guru saya harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran daring (*online*) dan saya juga harus memikirkan bagaimana membuat materi tersampaikan dengan baik kepada siswa maksudnya mudah dipahami. Seperti membuat ringkasan materi yang relevan, media yang menarik, menjelaskan materi melalui *video* atau *video call*, *share file* materi dan bahkan memperagakan hal-hal yang perlu dilakukan agar materi pembelajaran tersampaikan (Nurhasni, 2020a).

Kedua; selaku guru upaya membuat pembelajaran semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh siswa dengan harapan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam menerima materi yang saya sampaikan. Kemudian agar proses pembelajaran selama Covid-19 mendapatkan hasil yang maksimal tentu harus ada ikut campur nya orang tua dalam membimbing dan meluangkan waktu nya ketika anak-anak belajar. Agar orang tua meluangkan banyak waktu untuk mendampingi anaknya ketika belajar serta dalam mengerjakan tugasnya. Karena keberhasilan dari proses pembelajaran daring (*online*) terlihat dari ikut sertanya orang tua dalam prosesnya.

Dari segi control ibadah, baik kepada siswa langsung saya mengingatkan untuk melakukan ibadah begitupun dengan orang tua yang sering saya ingatkan agar mengajak anak-anaknya mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Kemudian saya sebagai guru juga membuat sebuah blangko kegiatan harian seperti sholat lima waktu, sholat dhuha, membaca al-Qur'an, puasa senin Kamis, sedikitnya ini yang perlu kami control dari ibadah-ibadah anak. Dan ini yang selalu saya komunikasi kepada orang tua ikut serta dalam hal ini seperti membimbing dan mengontrol anak dalam beribadah. Dengan tujuan tercapainya generasi yang cerdas lagi berkarakter mulia. (Nurhasni, 2020a) Selajaran dengan jurnal yang dibahas Rozi dkk bahwa kontrol ibadah adalah bentuk yang harus dikerjakan bersama-

sama demi berjalannya program yang diberikan oleh pihak sekolah untuk anak. Dengan adanya kerjasama dalam hal ini dengan harapan anak menjadi tumbuh menjadi pribadi yang religious (Saputra, 2020).

Sejalan dengan jurnal Khamim dkk mengatakan bentuk dari kerjasama yang dibutuhkan selama pembelajaran daring (*online*) adalah bagaimana guru dan orang tua saling memahami dan saling berkomunikasi dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan hal lain, bentuk dari kerjasama guru dan orang terjalin ketika orang tua ikut serta dalam mendampingi, membimbing anak ketika mereka belajar dan mengarjarkan nilai-nilai agama kepada anaknya serta mengontrol anak-anaknya dalam beribadah (Putro, Khamim, 2020).

Karena dua pihak tersebut, bisa dikatakan mempunyai tanggungjawab dan tujuan yang sama, sama-sama menginginkan anak menjadi kepriadian yang tangguh dan berpegang teguh dengan nilai-nilai agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, orang tua mempunyai tugas yang cukup banyak, selain keharusan mencari kebutuhan sehari-hari orang tua juga harus meluangkan waktunya untuk menemani dan membimbing anaknya dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring (*online*) ini membuat semua sistem pembelajaran harus diubah dan menjadi hal yang baru dari semua sisi. Kemudian pembelajaran daring (*online*) membuat pembelajaran sulit untuk dicapai dan ketercapaian hasil belajar siswa sangat menurun. Serta ibadah siswa juga menurun, hal ini dari pihak sekolah hanya berharap dari orang tua selalu mengontrol ibadah mereka selama dirumah. Sehingga untuk memaksimalkannya dengan cara hubungan baik guru dengan tua sangat butuhkan baik bertemu langsung maupun melalui alat komunikasi lainnya.

b. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring (*online*)

Pada dasarnya orang tua adalah pendidik yang sebenarnya bagi anak-anak nya, karena suatu lain hal maka tugas tersebut di amanahkan dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah guru yang dipercayakan oleh orang tua untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengarahkan minat dan bakat serta menggali potensi anaknya. Dengan harapan agar tumbuh menjadi pribadi yang tangguh di masa yang akan datang. (Redaksi, 2018, p. 9) Pernyataan ini bukan berarti memberikan tugas ini seutuhnya kepada guru tidak menutup kemungkinan melibatkan orang tua dalam proses nya agar yang diharapkan tercapai. Antara guru dan orang tua harus bersama-sama mengantar anak-anaknya menuju gerbang keberhasilan tersebut melalui kerjasama dengan cara berkominikasi dengan baik, adanya keterbukaan antara guru dan orang tua, dan saling tukar pendapat demi keberhasilan anak, sekiranya hal tersebut dilakukan dengan baik maka apapun hambatan akan terselesaikan. Bangun Munte, "Pengaruh Kerjasama Guru dengan Orangtua Murid Terhadap," no. 3 (1982): 110–114.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erizon sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran selama daring (*online*) ini sangat dibutuhkan, karena yang tau persis kegiatan belajar siswa adalah orang tua, saya sebagai guru hanya bisa melihat kedisiplinan siswa dalam mengisi absen tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media terkait seperti *Google classroom*, *Group whatsapp* dan menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan *Google forms* yang sering kali digunakan dalam proses pembelajaran hanya *Whatsapp*, karena secara umum siswa bisa menggunakan dengan mudah. Begitu pula dengan orang tua, yang lebih mudah menggunakan media *whatsapp* dari pada aplikasi lainnya (Erizon, 2020).

Dalam jurnal Indra mengatakan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran suatu hal yang tidak bisa diabaikan seperti orang tua terlibat dalam membimbing anak-anak mereka dalam belajar daring, memberi keteladanan dalam ibadah, mengajarkan kedisiplinan waktu yang baik, membiasakan diri untuk tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sholat awal waktu, baca Al-Qur'an, dan tak

terlupakan kerjasama orang tua secara aktif monitoring kegiatan anaknya setiap hari baik dalam pembelajaran maupun ibadah mereka (I. S. Hidayat, 2020).

Selanjutnya ungkapan Nurhasni selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa keterlibatan orang tua selama pembelajaran daring (*online*) suatu keharusan, karena berhasil atau tidaknya pembelajaran daring (*online*) ini akan tampak apabila orang tua ikut terlibat dalam prosesnya. Selaku guru tidak bosan-bosannya mencari cara agar pembelajaran tersampaikan dengan baik dan bagaimana membuat pembelajaran bisa menarik dengan harapan siswa tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi (Nurhasni, 2020a). Hidayat menyebutkan selama proses pembelajaran daring (*online*) keterlibatan orang tua adalah kunci berhasil atau tidaknya pembelajaran. Karena kedisiplinan siswa dalam belajar akan tampak apa bila guru dan orang tua saling berkerjasama dalam membimbing siswa dalam belajar. Apabila keterlibatan orang tua dan komunikasi guru dan orang tua lemah, maka akan berdampak buruk terhadap kedisiplinan belajar anak. Sehingga ketercapaian pembelajaran akan bermasalah pula (H. S. Hidayat, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua siswa yang anaknya bersekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek bernama ibu Nelita menyebutkan selama belajar dirumah saya berusaha menyempatkan diri untuk mendampingi anak saya dalam belajar dan menjelaskan apa yang tidak dihapaminya dan terkadang yang menjadi kesulitan bagi saya adalah ketika menjelaskan materi ini yang agak susah dipahami oleh anak saya. Kemudian persoalan lain, selama anak belajar dari rumah kebanyakan anak kesulitan memahami materi yang diberikan. Dan saya juga sesekali mendampingi anak saya dalam belajar dan ini tentu tidak bisa setiap hari. Kemudian masalah fasilitas belajar anak kami sebagai orang tua berusaha memenuhinya karena ini tuntutan belajar daring (*online*) seperti *handphone* serta paket internetnya. Tentunya kami berharap agar saling memahami situasi kami juga karena kami juga harus bekerja untuk biaya sehari-hari. (Nelita, 2020) Jurnal yang dituliskan oleh Eva mengatakan strategi orang tua dalam memberi pemahaman kepada anaknya berbagai cara agar anaknya bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dan ketika orang tua tidak paham akan penjelasan guru, orang tua menanyakan langsung kepada gurunya. Hal ini, hanya sebagian saja karena berbagai hal pula yang meletarbelanginya (Ahsani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Masril, berkaitan dengan pembelajaran dari rumah dan pengembangan nilai-nilai agama selama dirumah mengatakan selama Anak kami belajar dari rumah menurut bapak anak-anak sudah jauh perubahan dari yang sebelumnya pertama anak-anak tidak disiplin lagi, akhlak dengan orang tua, sama teman sudah semakin jauh, hal ini bukannya kami tidak berusaha untuk menegur atau pun mengajarkan anak kami masing-masing, akan tetapi anak-anak tidak terlalu mendengarkan kata-kata kami, nampaknya mereka lebih mendengar kata-kata gurunya disekolah dari pada kami. Pada saat belajar memang kami tidak terlalu membimbing anak-anak kami, alasannya pertama kami juga sibuk mencari kebutuhan sehari-hari dan ditambah lagi kami tidak terlalu mengerti dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Memang sebelum diputuskan belajar dari rumah kami orang tua Bersama pihak sekolah ada bermusyawarah berkaitan dengan persoalan ini, ya kami menerima hal itu, tapi tentu kami tidak bisa sepenuhnya bisa membimbing anak-anak kami dalam belajar karena kami juga mencari kebutuhan sehari-hari dll. Selama proses pembelajaran dari rumah pihak sekolah terutama guru sesekali menanyakan perihal kelangsungan proses pembelajaran anak selama di rumah melalui chat *Whatsapp* dan telpon seluler. Dan menginformasikan tugas-tugas anak-anak yang belum melalui *WhatsApp groups* yang ada.

Ibadah anak-anak memang kami sebagai orang tua juga mengingatkan dan mengajak anak kami agar melakukan sholat, baca Al-qur'an dll. Tapi, itulah sering kali diabaikan, walaupun dikerjakan tetapi sering telat dan kalau baca Al-Qur'an sekali ada sekali tidak. Karena itu tadi anak-anak tidak terkontrol lagi selama belajar dari rumah ini. Terkadang malam anak main *handphone* sampai larut malam, alasannya

mengerjakan tugas kita sebagai orang tua mau tidak mau memahami itu juga. Dengan ini sering kali anak-anak telat sholat subuh dan bahkan tidak sama sekali sholat. Hal ini bukanya kami tidak membanggunya tapi itu lah sering kali diabaikan (Masril, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nofrizal juga mengatakan bahwa selama anak kami belajar di rumah banyak sekali perubahan baik dari segi kedisiplinan, akhlak, ibadah mereka semua jauh berkurang karena anak lebih patuh dari pertakaan guru dari pada kami entah kenapa penyebabnya. Dari segi ibadah mereka kami selalu memberi bimbingan dan selau mengingatkannya agar melaksanakan seperti sholat, baca Al-Qur'an dan hal-hal yang lain. Tapi itu lah, sering sekali tidak dilaksakannya oleh mereka. Jujur kami merasa kualahan, karena kami banyak juga pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan sehari. Terkadang kami sebagai orang tua mau tidak mau harus berbaik sangka terhadap anak dalam hal anak-anak bebas menggunakan handphone, terkadang timbul ke khawatiran kami terhadap anak apa bila belajar dari rumah berjalan lama (Nofrizal, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jasril, juga mengatakan hal yang sama seperti saya sebagai orang tua berpendapat bahwa selama anak belajar dari rumah banyak dampak negatifnya dari pada positifnya, kanapa saya berpendapat demikian, faktanya kedisiplinan belajar anak jauh menurut. Bukannya saya tidak membimbing dan memperhatikan mereka belajar, akan tetapi anak-anak lebih patuh ke guru dari pada kami dalam hal ini. Begitupun dengan ibadah anak sering sekali telat mengerjakan sholat, kami tau bahwa ini tugas kami sebagai orang tua untuk membimbing dan menjejarkan kepada anak-anak kami dalam beribadah (Jasril, 2020).

Terakhir hasil dari wawancara penulis dengan ibu Dyah Ayu, mengatakan dengan adanya anak-anak belajar dari rumah membuat kami kualahan menghadapi anak-anak kami, selain kami mencari nafkah dan pekerjaan lainnya kami juga harus menyisihkan waktu untuk membimbing anak-anak kami dalam belajar. Dengan anak-anak belajar dari rumah ini juga pekerjaan kami lebih banyak dan membutuhkan ekstra dalam membimbing mereka. Namun, kami sebagai orang tua selalu berupaya meluangkan waktu untuk anak-anak kami agar mereka focus belajar. Tapi tentu tidak bisa selalu kami mendampingi mereka berlama-lama, karena kami juga harus mengerjakan hal-hal yang. Ditambah lagi anak saya bukan satu yang sekolah juga harus membagi-bagikan waktu untuk mereka (Dyah Ayu, 2020).

Berdasarkan pendapat dari orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengakuan dan data-data ungkapan para orang tua mengajar anak sendiri di rumah cukup kualahan. Selain orang tua harus mencari kebutuhan sehari-hari, orang tua juga harus memerhatikan belajar dan membimbing anak-anaknya di saat belajar. Hal lain seperti memberi fasilitas belajar anak memang sudah dicukupi oleh orang tua. Namun sesuai dengan kemampuan mereka orang tua masing-masing. Kemudian secara umum ungkapan orang tua juga mengatakan anak-anak lebih patuh ke gurunya dari pada kami sebagai orang tuanya. Dari segi ibadah anak-anak kami, kami selalu mengajak mereka untuk melakukannya, akan tetapi sering kali diabaikan oleh mereka. Untuk melihat data ini benar atau tidaknya penulis juga mengambil datadari siswa.

c. Partisipasi orang tua dalam menegakkan pelatuaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring (*online*)

Pastisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring akan menimbulkan dampak yang baik dalam perkembangan belajar anak. Karena partisipasi orang tua yang dimaksud adalah bagaimana orang tua ikut menegakkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan guru selama belajar seperti disiplin waktu masuk kelas online, mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi guru, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, dan mengajak anak nya untuk beribadah dengan baik (Nazarudin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nelita mengatakan sesuai dengan surat yang diberikan oleh sekolah kepada kami mengenai bersama-sama melaksanakan aturan-aturan selama pembelajaran daring (*online*) dilaksanakan mulai dari jam masuk kelas daring melalui *group whatsApp*, mengikuti pelajaran dan

sampai dengan jam akhir pembelajaran. Kemudian pelatuaran mengenai batas akhir pengumpulan tugas secara pelaturan saya setuju. Pelaturan yang tertulis di surat tersebut kami terapkan selama anak belajar di rumah pertama-tama satu minggu, dua minggu berjalan dengan baik dan anak-anak kami masih dalam keadaan nyaman belajar secara daring ini, setelah beberapa minggu selanjutnya pelaturan ini kami kerjakan tapi yang menjadi persoalan adalah anak-anak yang mulai kebosanan dan merasa kejenuhan dalam belajar berbagai alasan yang dilontarkan kepada kami. Salah satu alasan nya adalah ketidak asiknya belajar dari rumah ini (Nelita, 2020).

Kemudian orang tua siswa bernama Masril mengatakan selama pembelajaran daring (*online*) selain ketidak efektifnya dalam belajar dan kesulitan anak menerima materi disertakan kurangnya waktu kami dalam mendampingi anak ketika belajar hal yang tidak dibisa dihindari. Namun saya selaku orang tua anak selalu berupaya mengajak anak-anak kami untuk disiplin dalam belajar dan beribadah. Hal demikian selalu kami sampaikan dengan anak. Disesuaikan dengan apa yang dipesankan kepada kami oleh guru di sekolah kami patuhi dan kami berusaha menerapkan kepada anak untuk mematuhi. Begitu pula dengan ibadah anak, kami sadar bahwa guru mengigatkan agar anak tetap menjaga ibadah nya dirumah bukan berarti mengajarkan kami, Akan tetapi apa disampaikan oleh guru itu benar adanya, karena anak terkadang lebih patuh terhadap gurunya dari pada orang tua nya dalam belajar. Kondisi seperti ini membuat kami mau tidak mau harus banyak bersabar dalam mendampingi anak dalam belajar serta menegakkan pelatruan yang diberikan guru (Masril, 2020).

Orang tua bernama Dyah Ayu menjelaskan kondisi anaknya selama belajar daring ini bisa dikatakan banyak yang tidak baik dari ada baiknya. Terkadang ketika saya menegakkan pelaturan yang diberikan guru sering kali menimbulkan pertengkaran pada anak, karena alasan yang membuat saya bertengkar dengan anak. Kemudian dalam belajar anak sulit bagi saya untuk mendampingi seutuhnya ketika belajar dikarenakan saya harus bekerja. Namum, saya selalu mengontrol anak-anak saya dengan cara menelpon sembari mengigatkan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru begitu juga dengan ibadah mereka (Dyah Ayu, 2020).

Terakhir yang disampaikan oleh Nofrizal dan Jasril selaku orang tua anak tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh beberapa orang tua siswa di atas, sedikit tambahan mengenai penerapan pelaturan ang telah ditetapkan oleh guru selama belajar daring (*online*). Sedikitnya waktu kami untuk mengontrol anak-anak kami ketika belajar dengan alasan kami harus bekerja. Selaku orang tua selalu kami kontrol anak-anak kami yang sedang belajar di rumah melalui telpon maupun chat whatsapp. Sejalan dengan jurnal yang dibahas oleh Nurjanah mejelaskan pastisipasi orang tua dalam belajar daring suatu hal yang diperlukan demi kelancaran belajar anak. Karena orang tua hadir sebagai pengganti peran guru selam ini seperti mengajar, mendidik, membimbing serta mengawasi anak ketika belajar dengan cara apapun. Dengan adanya pastisipasi orang tua secara meksimal keberhasilan belajar anak akan baik pula tentu hal tersebut tidak terlepas dari komunikasi orang tua dengan guru harus berjlan dengan baik pula (Nurjanah & Irma, 2020).

Guru dan orang tua tidak tertekan oleh waktu dalam memberikan materi serta orang tua dalam mendampingi anak belajar karena mereka bisa mengatur waktu sendiri. Orang tua kini hadir sebagai pengganti peran guru dalam membimbing, pengembangan anak, mendidik serta mengawasi anak. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak mampu menjadikan anak lebih semangat dalam belajar orang tua menjadi memiliki banyak waktu untuk membimbing dan mendampingi anak belajar daring, serta hubungan antara anak dan orang tua menjadi terjalin lebih erat dibandingkan sebelumnya. Kegiatan belajar dari rumah juga menekan angka penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan kerjasama guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampek Angkek Agam dilihat dari ketiga komponen diatas bahwa komunikasi guru dan orang tua awal-awal pembelajaran

daring (*online*) berjalan dengan lancar guru secara aktif berkomunikasi kepada orang melalui *WhatsApp Group* yang ada begitupun sebaliknya. Sering berjalannya waktu atau proses pembelajaran daring (*online*) terutama orang tua mulai jenuh dengan hal demikian. Kemudian keterlibatan orang tua dalam pembelajaran selama daring (*online*) selama pembelajaran daring keterlibatan orang tua bisa dikatakan bermasalah dengan alasan orang tua sibuk bekerja, orang tua kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru dll. Terakhir partisipasi orang tua dalam menegakkan peraturan-peraturan yang telah dibuat atau disepakati bersama. Seorang guru selalu memperingatkan sebelum pembelajaran dimulai agar kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*). Namun melihat dari segi sisi orang tua, orang tua mengalami *problem* yang cukup rumit. Mula-mula pembelajaran daring diperlakukan anak-anak dengan antusias mengikuti pembelajaran daring, hal ini hanya bertahan 1 sampai 3 minggu saja, minggu-minggu berikutnya anak-anak mulai merasakan bosan, jenuh, stress, tidak asik dll. Sehingga anak-anak mulai tidak disiplin lagi dalam mengikuti pembelajaran daringnya. Peran orang tua dalam hal ini tidak ubahnya seperti yang penulis sampaikan diatas hanya menegakkan peraturan yang disepakati bersama 1 atau dua minggu saja selanjutnya orang tua mulai bosan karena sibuk dan tidak ada waktu serta lupa dll. Yang paling mencengangkan lagi bahwa seorang anak lebih patuh kepada gurunya ketimbang dengan orang tuanya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama Covid-19 bisa dilihat dari tiga komponen tersebut yakni (1) Komunikasi guru dan orang tua cukup baik karena ada upaya yang dilakukan oleh seorang guru membuat sebuah *Group whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orang tua terkait pembelajaran anak. (2) Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran bisa dikatakan belum maksimal, karena masih melihat siswa kurang disiplin dalam pembelajaran baik dari segi mengikuti proses pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan. (3) Partisipasi orang tua dalam menegakkan peraturan-peraturan yang diberikan guru pada anak baik melalui *Group whatsapp* orang tua maupun berupa Surat yang diberikan oleh pihak sekolah dilaksanakan oleh para orang tua, meskipun orang tua hanya mengontrol anaknya melalui telepon/chat whatsapp saja dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam bekerjasama cukup banyak seperti kurangnya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak dalam proses pembelajaran. Kemudian guru juga hanya memberi tugas saja di *Group WhatsApp* jarang sekali memberi motivasi dan faktor penghambatan lainnya adalah kesibukkan orang tua dalam bekerja sehingga tidak terkontrolnya anak ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>
- Barsihanor. (2015). *Kerjasama Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. 1(1), 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Departemen Agama RI. (2011). *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. P.T KALIM.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- 2333 *Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19 – Risdiyok, Wedra Aprison*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.819>
- Dyah Ayu. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19*.
- Eko Yulianto, Putri Dwi Cahyani, & Sofia Silvianita. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemi COVID-19. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 331–341. <https://doi.org/10.36765/Jartika.V3i2.277>
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>
- Erizon. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran Selama Covid-19*.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fauziah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Fimansyah, W. (2019). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Di MI Hijriyah Iypalembang Dalam Upaya Pencegahanpenyalahgunaan Smartphone*. 1(1), 1–6.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Fitra Anda Yani R. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran Selama Covid-19*.
- Gupta, S., Allen, R., Basu, M., Durão, F. A., Gupta, A.-Y., Katsarska, M., Schuller, S., Seed, J., Tu, P. H., Gupta, S., Allen, R., Basu, M., Durão, F. A., Gupta, A.-Y., Katsarska, M., Schuller, S., Seed, J., & Tu, P. H. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Mts Islamiyah Medan. *Social Analysis And The COVID-19 Crisis*, 19–31. <https://doi.org/10.4324/9781003120155-2>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99. <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/129>
- Hidayat, I. S. (2020). Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa (Penelitian Di Mts. Tanjungsang Subang). *Jurnal Al Amar*, 1(2), 50–56.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada PAUD Di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130.
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135–144. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4014.135-144>
- Jasril. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19*.
- Kristiawan, M. (2017). *The Characteristics Of The Full Day School Based Elementary School*. *Transylvanian Review*. -.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>
- Maria, R., Pendidikan, A., & Padang, U. N. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Urgensi Perencanaan*

- 2334 *Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19 – Risdiyok, Wedra Aprison*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.819>
- Strategis Dalam Meningkatkan Pengembangan Dan Mutu Pendidikan.* 3(5), 2012–2024.
<https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- Masril. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19.*
- Mu'azzomi, N. (2014). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di Tk Al-Muthmainnah Jambi.* 14(1), 64–69.
- Munte, B. (1982). *Pengaruh Kerjasama Guru Dengan Orangtua Murid Terhadap.* 3, 110–114.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/Intizar.V24i2.3259>
- Nelita. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran Selama Covid-19.*
- Neviyarni. (2020). *Guru Besar Bimbingan Dan Konseling UNP (Webinar KAHMI Sesi 5, UIN IB Padang).*
- Nofrizal. (2020). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19.*
- Nurhasni. (2020a). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran Selama Covid-19.*
- Nurhasni. (2020b). *Observasi Awal.*
- Nurjanah, Y. S., & Irma, C. N. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring AUD Pada Masa Pandemi Covid-19.* 5(1), 91–98.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Poernomo, E. (2006). Pengaruh Kreativitas Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Meneger. *Ilmu Ilmu Ekonomi*, 6.
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V11i1.3456>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.E-Journal.Id/Edupscouns/Article/View/397>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.460>
- Putro, Khamim, Dkk. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah: Jurnal Of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Redaksi, T. (2018). *Humpunan Lengkap Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen.*
- Roesli, M., Syafi, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 2549–4171.
- Rofiatu Nisa, E. F. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi.* 01(02), 135–150.
- S;, L. Y. M. S. (2015). Mengembangkan Kerjasama (Soft Skill) Melalui Penerapan Metoda Kooperatif Learning Dan Experiential Learning Dalam Mata Kuliah Psikologi Kewirausahaan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25077/jantro.V17i1.30>

- 2335 *Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19 – Risdiyok, Wedra Aprison*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.819>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
<https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.77>
- Saputra, R. (2020). *Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau*. 3(2), 1–11.
- Sari, Y. (2013). Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307–461.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
<https://doi.org/10.37329/Cetta.V3i2.452>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.705>